

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mutu diartikan sebagai ukuran baik atau buruk suatu benda, kualitas, taraf, atau derajat. Dalam konteks pendidikan, mutu mencerminkan seberapa efektif pendidikan tersebut dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Mutu pendidikan sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menghasilkan individu yang terampil dan berpengetahuan, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan sosial dan ekonomi negara. Mutu pendidikan yang baik akan mengantarkan suatu negara ke arah yang lebih maju, meningkatkan daya saing global, dan menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan berbudaya. Peningkatan mutu pendidikan harus menjadi prioritas bagi setiap negara, dengan fokus pada pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi pendidik, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai (Atris Yuliarti Mulyani, 2022).

Mutu layanan pendidikan pada tingkat keunggulan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan yang mencakup berbagai aspek, seperti input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dianggap bermutu jika siap untuk berproses, sementara proses pendidikan dinilai bermutu apabila mampu menciptakan suasana pendidikan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM). Output yang bermutu ditandai dengan tingginya hasil belajar akademik dan non-akademik siswa, sedangkan outcome yang bermutu terlihat dari lulusan yang cepat terserap di dunia kerja dengan pengakuan positif dari berbagai pihak.

Selain itu, pengendalian mutu dalam pendidikan melibatkan serangkaian tindakan yang mencakup perencanaan, pengukuran kinerja nyata, perbandingan kinerja dengan standar yang ditetapkan, dan implementasi perbaikan. Pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sesuai dengan rencana, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien

(Haryono & Octavia, 2014).

Mutu layanan pembelajaran merujuk pada kemampuan institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan siswa sebagai pelanggan. Layanan yang baik harus mencakup berbagai aspek, termasuk informasi yang jelas, fasilitas yang memadai, serta dukungan kesehatan dan kegiatan kreatif. Institusi yang unggul adalah yang mampu menjaga hubungan baik dengan siswa dan berkomitmen untuk memberikan layanan berkualitas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan pengalaman belajar yang optimal (Amir, 2023 hlm 405). Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, akurasi dalam penyampaian materi, serta interaksi yang baik antara pengajar dan siswa. Layanan yang berkualitas akan memastikan bahwa semua kebutuhan dan harapan peserta didik terpenuhi, sehingga mereka dapat belajar dengan efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan nonformal, mutu layanan juga mencakup pengelolaan administrasi dan akademik yang baik, yang berkontribusi pada pengalaman belajar yang positif bagi siswa (Rahayu et al, 2020 hlm 118-119).

Mutu layanan pembelajaran adalah segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah dalam mengorganisasikan dan mengatur lingkungan di sekitar siswa, sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Mutu layanan pembelajaran juga berhubungan dengan kemajuan dan perubahan kemampuan siswa sebagai representasi dari upaya yang dilakukan oleh guru dan manajemen sekolah. Kualitas pendidikan akan bergantung pada kemampuan guru dalam memberikan mutu layanan pembelajaran kepada siswa. Indikasi dari pelayanan yang berkualitas adalah ketika pelanggan (dalam hal ini siswa) merasa puas dengan pelayanan yang diberikan kepada mereka (Shaylide, 2014).

Mutu layanan pembelajaran dapat diartikan sebagai sejauh mana layanan pendidikan yang diberikan oleh suatu institusi memenuhi harapan dan kebutuhan siswa serta pemangku kepentingan lainnya, serta memenuhi standar yang ditetapkan oleh institusi atau lembaga akreditasi terkait. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian terhadap mutu layanan pembelajaran tidak hanya dilihat dari perspektif institusi pendidikan, tetapi juga harus melibatkan masukan dari berbagai

pihak, seperti siswa, orang tua, dan masyarakat umum. Layanan pembelajaran yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, mutu layanan pembelajaran yang baik juga dapat meningkatkan reputasi institusi pendidikan dan menarik lebih banyak siswa untuk mendaftar. Dengan demikian, fokus pada peningkatan mutu layanan pembelajaran adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Syafi et al, 2023 hlm 38-39).

Mutu layanan pembelajaran mengacu pada tingkat efektivitas proses pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Sutrisno (2021, hlm 45), mutu layanan pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sistematis dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui berbagai aspek, termasuk metode pengajaran, sarana dan prasarana, serta kompetensi tenaga pendidik. Mutu layanan pembelajaran yang baik akan menghasilkan siswa yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan serta keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Menurut Ike Malaya (dalam Anggraini, 2023 hlm 6) menjelaskan bahwa keberadaan prasarana dan sarana yang memadai dapat digunakan untuk menentukan efektif atau tidaknya kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif. Jika ruang kelas tidak layak huni, kegiatan pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efisien. Oleh karena itu, prasarana dan sarana di lembaga pendidikan harus dikelola secara sistematis dan teratur.

Mengenai standar sarana dan prasarana pendidikan, pemerintah telah mengaturnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang

laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan”.

Penyalahgunaan dana administrasi sekolah, kurangnya pengembangan sarana dan prasarana yang seharusnya dapat mendukung tercapainya tujuan, serta peran pengelolaan keuangan dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi salah satu faktor terjadinya kasuskasus yang menghambat dana tersebut. Buruknya sarana dan prasarana sekolah merupakan dampak dari sekolah yang tidak peduli dengan fasilitas yang dimilikinya saat ini. Banyak fasilitas sekolah yang terbengkalai akibat kurangnya pengawasan dan ketidakpedulian pemerintah. Siswa enggan menggunakan fasilitas yang tidak nyaman karena banyak yang rusak. Hal ini terjadi karena tidak ada siswa, guru, atau pejabat sekolah yang mengetahuinya (Mulasi, 2019 hlm 269).

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Proses perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah. Proses berikutnya adalah pengadaan, yakni serangkaian kegiatan menyediakan jenis sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Proses selanjutnya ialah pengaturan. Dalam pengaturan, terdapat kegiatan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Kemudian adalah penggunaan, yakni pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan. Dalam proses ini harus diperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensinya. Terakhir adalah proses penghapusan, yakni kegiatan menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris (Setiawati, 2018 hlm 3).

Sarana prasarana lengkap yang disediakan di sekolah dan cara memanajemen yang baik mempunyai pengaruh besar terhadap program pembelajaran (belajar-mengajar). Persediaan yang kurang dan tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran yang ada di sekolah. Demikian pula dengan administrasinya yang buruk akan mengurangi kegunaan alat-alat dan perlengkapan, sekalipun perlengkapan pengajaran itu keadaanya layak dan istimewa. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai akan mampu meningkatkan

mutu pendidikan sekolah tersebut. Hal ini terjadi karena sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Hal ini dapat didukung dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang bertujuan membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar (Suranto et al., 2022).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi mutu layanan pembelajaran adalah manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung keterlibatan siswa, serta meningkatkan efektivitas pengajaran. Beberapa aspek penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana meliputi ketersediaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang memadai, serta akses terhadap teknologi pendidikan yang modern. Jika sarana dan prasarana tidak dikelola dengan baik, maka kualitas layanan pembelajaran dapat menurun, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa (Fatmawati, 2023 hlm 9).

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor pendukung yang tak tergantikan. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai, maka guru dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien (Fhadillah, 2024 hlm 3)

Salah satu sekolah yang menunjukkan manajemen sarana dan prasarana yang baik adalah SD Temasek Independent School di Kota Bandung.



Gambar 1. 1 Ruang Kelas

Sekolah ini telah terdaftar secara resmi di otoritas pendidikan Indonesia dan

memperoleh Akreditasi “A” dari Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) serta memiliki standar dan jangkauan internasional. Temasek Independent School saat ini menawarkan:

- a. Pra-Sekolah untuk anak usia 3 hingga 6 tahun dengan menggunakan Metode Montessori.
- b. Sekolah Dasar untuk anak usia 6 hingga 12 tahun dengan menggunakan Program Sekolah Dasar Internasional Cambridge.
- c. Program 6 tahun yang mempersiapkan siswa untuk ujian GCE ‘O’ (Ordinary) Level/IGCSE serta ujian “A” Level dari Cambridge International Examination Syndicate, UK.

Keberhasilan suatu sekolah dalam menyediakan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran, seperti laboratorium sains yang representatif, laboratorium komputer yang dilengkapi perangkat modern, perpustakaan yang kaya akan sumber literatur, serta ruang kelas yang nyaman dan tertata dengan baik, merupakan indikator nyata bahwa manajemen sarana dan prasarana yang optimal sangat berperan dalam menunjang peningkatan mutu layanan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai memberikan lingkungan belajar yang kondusif, merangsang minat siswa, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Ruang kelas yang terang, bersih, dan tertata rapi mendukung konsentrasi serta kenyamanan peserta didik dalam menyerap materi. Perpustakaan

berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang memperkaya wawasan siswa, mendorong budaya literasi, dan menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Sementara itu, laboratorium memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan eksperimen dan praktik langsung, sehingga memperkuat pemahaman konseptual melalui pengalaman empiris.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pembelajaran di SD Temasek *Independent School*”**.

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

a. Batasan Kontekstual

Penelitian ini berfokus pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Temasek *Independent School*, sebuah institusi pendidikan di Indonesia. Ruang lingkup penelitian mencakup aspek perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dalam mendukung mutu layanan pendidikan. Penelitian ini juga meneliti kendala yang dihadapi dalam manajemen sarana dan prasarana serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya.

b. Batasan Konseptual

Penelitian ini mengacu pada konsep manajemen sarana dan prasarana pendidikan, mutu layanan pendidikan, serta standar nasional pendidikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Temasek *Independent School* dalam Mutu Layanan Pembelajaran?
2. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Temasek *Independent School*?
3. Bagaimana Hasil dan Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Temasek *Independent School* Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian adalah:

1. Terdeskripsikan Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Temasek *Independent School* dalam Mutu Layanan Pembelajaran.
2. Terdeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Temasek *Independent School*.
3. Teranalisis Hasil dan Dampak Manajemen Sarana dan Prasarana di SD Temasek *Independent School* Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dan masyarakat sekolah/ guru tentang manajemen sarana dan prasarana

pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah, khususnya di SD Temasek *Independetn School* selain itu penelitian ini sebagai persyaratan dalam menyelesaikan proses perkuliahan strata (S1).

2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah perbendaharaan kepustakaan bagi Universitas Pendidikan Indonesia, khususnya mengenai manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan.
3. Secara pragmatis, penelitian ini dapat dijadikan refrensi bagi para mahasiswa. Khususnya mahasiwa S1- Administrasi Pendidikan dan mahasiwa pada umumnya yang ingin mengadakan penelitian mengenai analisis manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan